



# ADAKAH KEARIFAN LOKAL OSING/BANYUWANGI?

Oleh: Ayu Sutarto

# Pengantar

- Masyarakat Jawa Timur yang terdiri dari berbagai kelompok etnik (Jawa, Madura, Tengger, Samin, Using) kaya akan tradisi, baik tradisi lisan, sebagian lisan, maupun bukan lisan.
- Tradisi tersebut merupakan kekayaan budaya yang dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk mewujudkan keunggulan lokal, identitas lokal, dan kebanggaan lokal.
- Banyak bentuk tradisi yang belum digali dan dimanfaatkan, baik oleh masyarakat pemiliknya maupun negara sehingga berbagai bentuk tradisi tersebut hanya menjadi keunggulan semu, identitas semu, dan kebanggaan semu.

# Manfaat Tradisi bagi Pewarisnya


- **Manfaat Kultural:** penyangga identitas, kebanggaan lokal, dan kohesi sosial.
- **Manfaat Politis:** sebagai instrumen untuk menawar dan mengambil posisi, serta untuk penyelesaian sengketa.
- **Manfaat Ekonomis:** sebagai mata pencaharian yang dapat menyejahterakan.


# Berbagai Tradisi yang Perlu Digali dan Dimanfaatkan di Banyuwangi

- **Tradisi Lisan:** cerita rakyat, baik yang berbentuk mite, legenda, maupun dongeng; ajaran dan pantangan yang digunakan sebagai rujukan dalam kehidupan sehari-hari; wangsalan dan basanan; berbagai jenis mantra.
- **Tradisi sebagian Lisan:** kepercayaan dan religi, permainan tradisional, teater Banyuwangi/Using, tari khas Banyuwangi/Using, adat-istiadat, upacara tradisional, dan pesta rakyat khas Banyuwangi/Using.
- **Tradisi bukan Lisan:** arsitektur Using, seni kerajinan rakyat, pakaian serta perhiasan khas Using, obat-obatan lokal, makanan dan minuman khas daerah, alat-alat musik tradisional, peralatan dan senjata tradisional, alat permainan tradisional Banyuwangi/Using.

# Banyuwangi/Osing sebagai Teks Budaya

- Banyuwangi/Using/Osing adalah sebuah kosa kata yang mengusung pesan perlawanan, baik perlawanan yang bernuansa politik maupun yang bernuansa budaya;
- Kata Banyuwangi yang dikaitkan dengan legenda tentang asal-usul nama Banyuwangi yang menokohkan wirawati Sri Tanjung merupakan simbol perlawanan terhadap budaya patriarkhi;
- Kata Osing “Tidak” merupakan perlawanan terhadap dominasi Jawa (Mataram) dan Bali (beberapa kerajaan di Bali), baik dominasi politik maupun dominasi kultural. Sebagai sekelompok masyarakat yang secara historis selalu terpinggirkan (sejak Zaman Majapahit), orang Banyuwangi/Using/Osing ingin meneguhkan identitas budayanya bahwa mereka bukan Jawa dan juga bukan Bali;

- 
- Penggunaan kata Blambangan atau Belambangan sebagai nama organisasi sosial, jenis kesenian tertentu, dan nama berbagai kegiatan sosial juga merupakan simbol perlawanan bahwa senyatanya Blambangan/Banyuwangi masih ada, dan tak pernah “kalah” dari Majapahit, Mataram, atau Bali;
  - Kata *Osing* yang kemudian dikukuhkan menjadi *Using* dalam *Kamus Bahasa Using* karya Hasan Ali, juga diduga merupakan perlawanan melalui bahasa agar tidak mirip dengan kosa kata Jawa *Ora*;
  - Munculnya sesanti *Banyuwangi Jenggirat Tangi* juga merupakan simbol perlawanan dan eksistensi bahwa senyatanya Banyuwangi memiliki independensi yang tinggi, tak tergantung kepada kekuatan dominan di luar dirinya;

- 
- Munculnya sebuah klaim oleh orang Banyuwangi yang menyatakan bahwa otak Tanah Jawa adalah Alas Purwa juga merupakan perlawanan terhadap budaya dominan;
  - Munculnya slogan *Banyuwangi the Sunrise of Java* juga merupakan pernyataan yang menantang kepada kekuatan di sekelilingnya (Jawa dan Bali);
  - Komunitas Using/Osing dikenal memiliki keunggulan dalam bidang kesenian dan bercocok tanam;
  - Komunitas ini diprasangkai memiliki tradisi aclak, bingkak, dan ladak, serta suka memperdayai orang dengan kekuatan gaib destruktif yang disebut sihir dan santet;

# Penutup

- Orang Banyuwangi/Using/Osing memiliki kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi mereka, baik tradisi lisan, sebagian lisan, dan bukan lisan.
- Perlu dilakukan inventarisasi yang serius dan mendalam terhadap berbagai kekayaan tradisi yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi.
- Tradisi-tradisi tersebut sangat penting karena berkaitan dengan pengetahuan setempat yang terkait dengan hubungan manusia dengan kekuatan gaib, hubungan manusia dengan lingkungannya, dan hubungan antarmanusia.
- Tradisi-tradisi mencerminkan kekuatan pewarisnya dalam mengembangkan daya budi dan budi daya.